

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Jurnal berjudul “Penentuan Arsip Vital Melalui Kegiatan Identifikasi Arsip Vital pada Arsip Nasional Republik Indonesia Tahun 2019” yang ditulis oleh Herawan Lufi (2019). Jurnal tersebut membahas mengenai penentuan arsip vital melalui kegiatan identifikasi di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Prosesnya meliputi analisis organisasi untuk mengetahui unit kerja yang berpotensi memiliki arsip vital, dilanjutkan dengan pendataan jenis, jumlah, dan lokasi arsip, kemudian dilakukan pengolahan data melalui analisis hukum dan risiko untuk memastikan arsip memenuhi kriteria vital. Hasil pendataan kemudian ditetapkan dalam daftar arsip vital dan divalidasi bersama para ahli serta pimpinan unit kerja terkait. Didalam penelitiannya Lufi Herawan juga menekankan mengenai kriteria arsip vital yang ada pada Perka ANRI Nomor 6 Tahun 2005, namun kriteria arsip vital yang ada pada peraturan tersebut masih multi tafsir dan subjektif dalam penentuannya. Penentuan arsip vital dengan menggunakan kriteria pada peraturan tersebut masih menjadi perdebatan tersendiri di Unit Kearsipan ANRI. Menyikapi hal tersebut perlu mengkaji sumber lain untuk menentukan kriteria arsip vital secara lebih mendalam, sumber lain yang digunakan adalah The U.S. National Archive and Records Administration (NARA, 2018), dalam praktiknya terdapat beberapa perbedaan NARA menekankan dua fungsi besar: mendukung kelangsungan operasi darurat dan melindungi hak hukum/keuangan, dengan contoh yang sangat praktis. Sementara Perka ANRI lebih menekankan prasyarat legal dan operasional lembaga, perlindungan aset, serta kebijakan strategis, dengan penekanan bahwa arsip vital tidak tergantikan jika rusak atau hilang. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada kegiatan identifikasi arsip vital sebagai tahap penting dalam pengelolaan arsip. Keduanya menekankan perlunya analisis organisasi, pendataan arsip, serta penetapan daftar arsip vital agar arsip yang memiliki nilai strategis dapat dikenali, dilindungi, dan dimanfaatkan secara optimal.

(Satrio Wibowo, 2020: 5) pada penelitiannya yang berjudul “Identifikasi Arsip Vital di Bagian Keuangan dan Umum Politeknik Keuangan Negara STAN”

menganalisa mengenai pengelolaan arsip vital yang ada pada Bagian Keuangan dan Umum Politeknik Keuangan Negara STAN, dari isi penelitian tersebut disebutkan bahwa kegiatan penyusutan arsip inaktif belum dilakukan secara teratur, selain itu penentuan arsip vital juga belum dilaksanakan pada lembaga tersebut, akibatnya penyimpanan arsip vital/non vital masih tercampur menjadi satu disana. Diperlukan kegiatan identifikasi arsip vital untuk bisa memisahkan arsip vital/non vital, penulis juga menyebutkan risiko terkait penyimpanan arsip vital yang belum memiliki penyimpanan terpisah dengan arsip inaktif biasa, penulis menyebutkan resiko kehilangan arsip vital karena penyusutan arsip inaktif sangat tinggi, dengan demikian maka diperlukan kegiatan identifikasi arsip vital untuk mencegah hal tersebut. Penelitian ini menjadi sebuah referensi dalam menyusun petunjuk teknis identifikasi arsip vital, didalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan identifikasi harus meliputi kegiatan analisis organisasi, analisis hukum, resiko serta disebutkan juga mengenai klasifikasi dan karakteristik arsip vital. Dengan dilakukannya kegiatan identifikasi arsip vital yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku maka penentuan arsip vital menjadi lebih terarah dan dapat meminimalisir tidak teridentifikasinya arsip vital ataupun kekeliruan dalam penyimpanan arsip yang seharusnya tidak vital namun dianggap vital karena kesalahan penilaian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pemindahan arsip inaktif yang tidak teratur dan belum dilakukan identifikasi arsip vital sebelum dipindahkan, hal ini menyebabkan resiko tercampurnya arsip vital dengan arsip inaktif yang dipindahkan tersebut.

Pada jurnal berjudul “Pengelolaan Arsip Vital Sekolah di SMA PGRI 3 Jakarta” yang di tulis oleh Asya Devi Rosaliana, Lolytasari Lolytasari&Nur Delima Waruwu (2022) menyatakan bahwa SMA PGRI 3 Jakarta telah menerapkan pengelolaan arsip vital yang mencakup penggunaan, pemeliharaan, dan penyimpanan dalam bentuk arsip kertas dan elektronik. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaannya. Identifikasi arsip vital belum sepenuhnya dilakukan, sehingga beberapa dokumen masih bercampur dengan arsip lainnya. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pencarian dan pengelolaan. Dalam hal keamanan dan penyimpanan. Pengelolaan arsip vital di SMA PGRI 3 Jakarta sudah berjalan,

tetapi masih memerlukan perbaikan. Sekolah perlu membuat prosedur resmi dalam identifikasi, pemeliharaan, dan penyelamatan arsip vital. Masalah serupa juga dialami oleh Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah, dimana identifikasi arsip vital yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan regulasi dan peraturan yang berlaku, hal ini menyebabkan faktor resiko akan tidak teridentifikasinya arsip vital, yang akan menyebabkan perbedaan dalam perlindungan dan meningkatkan kerentanan terhadap kerusakan fisik arsip, akibat perlindungan yang tidak optimal kepada isi dan informasi dari sebuah arsip vital. Penelitian ini memiliki kesamaan permasalahan dengan Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah, identifikasi arsip vital yang dilakukan belum sepenuhnya sejalan dengan peraturan dan regulasi yang ada, akibatnya adalah daftar arsip vital yang selama ini dimiliki belum memiliki dasar hukum yang kuat untuk dikategorikan sebagai daftar arsip vital instansi. Untuk itu diperlukan panduan dalam pelaksanaan identifikasi arsip vital pada kedua subyek penelitian tersebut.

Niko Grataridarga, Rahmi Setiawati & Nur Fadilah Dewi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Identifikasi dan Klasifikasi Arsip Vital Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Indonesia (LSP UI)" menyebutkan bahwa identifikasi dan klasifikasi arsip vital di Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Indonesia (LSP UI) dilakukan berdasarkan fungsi dan kegiatan utama organisasi. Arsip vital yang teridentifikasi meliputi dokumen terkait struktur organisasi, kegiatan sertifikasi, pengawasan oleh BNSP, serta dokumen hukum dan keuangan. Identifikasi arsip vital dilakukan melalui analisis struktur organisasi dan fungsi LSP UI. Arsip yang masuk kategori vital mencakup SK Pendirian LSP, SK Penetapan Dewan Pengarah, skema sertifikasi, perangkat asesmen, SOP dan Petunjuk mutu, serta lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Arsip ini diperlukan untuk menjamin keberlangsungan operasional LSP UI dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi BNSP. Analisis struktur organisasi yang dilakukan oleh LSP UI dapat menjadi pendekatan strategis dalam melaksanakan kegiatan identifikasi arsip vital pada Dinas ESDM, yang mana analisis struktur organisasi sebagaimana diamanatkan didalam Peraturan Gubernur Jawa Tengah No17 Tahun 2022, menjadi langkah awal dalam tahap identifikasi, dengan analisis tersebut, tim pengelola arsip

vital diharapkan memiliki gambaran terkait tugas, kewajiban serta fungsi yang harus dijalankan oleh pejabat struktural, bidang-bidang didalamnya, dan seluruh pemangku kewajiban yang ada pada instansi terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh Jazimatul Husna (2023) berfokus pada penggunaan *website* AppSheet sebagai sarana temu balik arsip inaktif foto di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap empat arsiparis, dengan hasil bahwa aplikasi AppSheet mampu mempermudah proses pencarian arsip secara digital. Meski demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya keterbatasan, khususnya terkait pemenuhan standar metadata dan indeks dokumen yang diatur dalam Peraturan ANRI Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Arsip Elektronik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan arsip merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindari, karena berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta kualitas layanan kearsipan di instansi pemerintah. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini juga menghadirkan aspek digital, meskipun dalam bentuk yang lebih sederhana, yakni melalui penyusunan daftar arsip vital menggunakan Microsoft Excel. Media digital ini digunakan untuk mendukung proses identifikasi arsip vital agar lebih terstruktur dan mudah diakses. Perbedaan mendasar dengan penelitian Jazimatul Husna et al. (2023) adalah fokus penelitian ini yang tidak hanya melihat pada pemanfaatan teknologi digital, tetapi juga menekankan aspek regulasi dan prosedural, yakni sebagai instrumen implementasi Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 17 Tahun 2022. Dengan demikian, kedua penelitian tersebut memiliki titik temu pada upaya mendorong digitalisasi arsip, namun penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dalam bentuk pedoman teknis yang berbasis regulasi, sehingga digitalisasi arsip vital dapat dilakukan secara konsisten, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan instansi.